

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

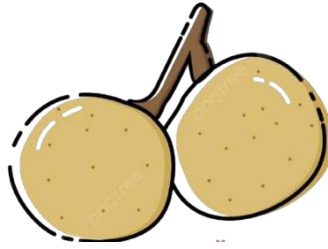
#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada objek yang akan diteliti yaitu *emotional intelligence*, *job stress*, dan kinerja karyawan, serta subjeknya yaitu karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng dengan cakupan untuk memahami serta menganalisis sejauh mana pengaruh *emotional intelligence* dan *job stress* terhadap kinerja karyawan di bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Pabrik Dua Lengkeng**

Pabrik Dua Lengkeng adalah produsen makanan tradisional yang mengolah kue koya, Teng-teng, dan keripik kaca. Dengan mengedepankan keaslian rasa dan kualitas, pabrik ini berkomitmen melestarikan kuliner khas Indonesia yang diminati oleh berbagai kalangan. Berlokasi di Dusun Pasar Saptu, RT 03/RW 06, Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Pabrik Dua Lengkeng berada di kawasan yang mendukung pertumbuhan usaha lokal.

Sejak didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Dedi Kuswaya, pabrik ini berkembang dari usaha keluarga menjadi salah satu produsen makanan tradisional terkemuka. Kini, produk-produk Pabrik Dua Lengkeng tidak hanya dipasarkan di Pulau Jawa, tetapi juga dikirim hingga ke luar Jawa, menunjukkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.



Sumber. Pabrik Dua Lengkeng diolah Peneliti (2024)

**Gambar 3.1**  
**Logo Pabrik Dua Lengkeng**

### **3.1.2 Visi dan Misi Pabrik Dua Lengkeng**

**Visi:**

Menjadi produsen makanan ringan tradisional berkualitas tinggi yang mengedepankan inovasi, keaslian rasa, dan keberlanjutan, serta memperkenalkan kekayaan kuliner lokal ke pasar nasional.

**Misi:**

1. Menjaga Kualitas Produk:

Menggunakan bahan baku terbaik dan proses produksi higienis untuk menghasilkan produk yang lezat, sehat, dan aman bagi konsumen.

2. Mengangkat Cita Rasa Tradisional:

Melestarikan dan mempopulerkan kue koya, Teng-teng, dan keripik kaca sebagai warisan kuliner yang tetap relevan di era modern.

3. Inovasi Produk:

Mengembangkan varian rasa baru dan kemasan menarik untuk menjangkau berbagai segmen pasar.

#### 4. Memberdayakan Masyarakat Lokal:

Bermitra dengan petani dan tenaga kerja lokal untuk mendukung perekonomian daerah.

#### 5. Memperluas Pasar:

Membangun jaringan distribusi yang luas untuk memperkenalkan produk ke lebih banyak konsumen.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Pabrik Dua Lengkeng

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan yang menyertakan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang secara fisik dapat dinyatakan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan unit organisasi dari garis garis wewenang yang ada. Adapun struktur organisasi dalam Pabrik Dua Lengkeng pada lampiran 3.

### 3.1.4 Sebaran Karyawan Bagian Produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng

Sebaran karyawan bagian produksi Teng-teng di Pabrik Dua Lengkeng mencakup jumlah karyawan yang bekerja pada setiap divisi produksi. Data ini digunakan untuk mengetahui distribusi tenaga kerja dan peran karyawan.

**Tabel 3.1**

**Sebaran Karyawan Bagian Produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng**

No	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Produksi	8 orang
2	Paking	22 orang
<b>Total Karyawan Bagian Produksi Teng-teng</b>		<b>30 orang</b>

Sumber. Pabrik Dua Lengkeng diolah Peneliti (2024)

Adapun tugas karyawan bagian produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan Bagian Produksi

- a. Bertanggungjawab dalam menjalankan fungsi dan tugas produksi Teng-teng.
- b. Menjaga standard dan kualitas produk yang akan diproduksi.
- c. Menjaga kebersihan area kerja dan alat yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung.
- d. Menjaga kebersihan pribadi dan kerapihan dalam bekerja.

2. Karyawan Bagian Packing

- a. Bertanggungjawab dalam menjalankan fungsi dan tugas packing.
- b. Menjaga standard dan kualitas produk hasil produksi.
- c. Menjaga kebersihan area kerja dan alat yang digunakan pada saat kegiatan packing berlangsung.
- d. Menjaga kebersihan pribadi dan kerapihan dalam bekerja.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah proses penyelidikan dan penelusuran suatu masalah menggunakan metode kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif (Abubakar, 2021: 2). Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Abdullah et al., 2022: 88).

Sementara itu metode survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai peristiwa di masa lalu atau saat ini, mencakup keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis terkait variabel sosiologis dan psikologis. Data diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tertentu melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian umumnya dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2020: 57).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penting untuk memahami beberapa elemen dasar yang tercakup dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, sering disebut sebagai variabel bebas (Abubakar, 2021: 54). Variabel ini berperan sebagai faktor yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *emotional intelligence* dan *job stress*.

## 2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau *konstan*, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas (Abubakar, 2021: 54). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan.

Variabel *emotional intelligence*, *job stress* dan kinerja karyawan yang diteliti dapat dioperasionalisasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Emotional Intelligence</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Emotional Intelligence</i> adalah kemampuan untuk mengenali	1. Kesadaran diri	- Mengetahui tingkat emosional diri sendiri	

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, yang juga menjadi keterampilan penting bagi karyawan bagian produksi Teng-teng Parik Dua Lengkeng.	2. Pengaturan diri	- Dapat mengendalikan emosi dalam situasi apapun	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>L</b>
		3. Motivasi	- Emosi diri tidak akan memengaruhi pekerjaan	
			- Memotivasi diri dalam menghadapi kegagalan	
		4. Empati	- Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh rekan kerja yang lain	
			- Dapat menyesuaikan diri dengan apa yang dirasakan rekan kerja	
		5. Keterampilan sosial	- Dapat bekerja sama dengan rekan kerja yang lain	<b>L</b>
			- Dapat berkomunikasi dengan baik	

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
			dengan rekan kerja	
<b>Job Stress</b> <b>(X<sub>2</sub>)</b>	<i>Job Stress</i> adalah tekanan atau ketegangan psikologis yang muncul di lingkungan kerja, terutama ketika seseorang menghadapi tuntutan yang melampaui kemampuannya untuk mengatasinya, seperti yang dialami oleh karyawan bagian produksi Teng-teng Parik Dua Lengkeng	1. Tuntutan tugas	- Dapat menyesuaikan pekerjaan (jam kerja, beban kerja, kondisi pekerjaan)	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b> <b>A</b> <b>L</b>
		2. Tuntutan peran	- Tuntutan target perusahaan	
			- Beban kerja yang tidak sesuai dengan job description	
		3. Tuntutan antar pribadi	- Hubungan antar pegawai	
		4. Struktur organisasi	- Tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan sesuai dengan peran/jabatan	
		5. Kepemimpinan organisasi	- Gaya kepemimpinan	



Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Keadaan lingkungan keadilan	
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh Pabrik Dua Lengkeng kepada karyawan bagian produksi Teng-teng.	1. Kualitas (mutu)	- Kesesuaian hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan	<b>O R D I N A L</b>
			- Ketelitian dalam bekerja	
			- Kerapihan dalam bekerja	
		2. Kuantitas (jumlah)	- Kesesuaian jumlah target dalam bekerja	
		3. Waktu (jangka waktu)	- Kehadiran tepat waktu	
			- Penyelesaian tugas yang tepat waktu	
		4. Penekanan biaya	- Pemakaian sumber daya secara efektif	
			- Pemakaian sumber daya secara efisien	
		5. Pengawasan	- Kesiediaan berkerja tanpa pengawasan	

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Inisiatif dalam berkerja	
		6. Hubungan antar karyawan	- Hubungan kerjasama - Saling menghargai	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mencapai hasil penelitian yang diinginkan, peneliti memerlukan data dan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan (Veronica et al., 2022: 116). Untuk mengumpulkan data secara lengkap dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik kuesioner. Dimana kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, di mana pengumpulan data menggunakan kuesioner sangat efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2021: 29). Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh *emotional intelligence* dan *job stress* terhadap kinerja karyawan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan disebarkan kepada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkek. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020: 146). Kategori dari penilaian skala likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Penilaian Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
	(+)	(-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

Sumber Sugiyono (2020:1- 7)

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merujuk pada pengelompokan informasi dasar atau fakta yang dapat berupa angka, simbol, kata, atau gambar. Data dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok, yaitu berdasarkan cara pengambilannya, sifatnya, sumbernya, waktu pengumpulannya, dan skala pengukurannya (Darwin et al., 2021: 150). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data yang dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer. Data primer merupakan jenis

data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek/obyek penelitian atau narasumber dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner, angket, pedoman wawancara terstruktur, notulen *focus group discussion* (FGD) dan kegiatan survei langsung pada objek penelitian melalui pengukuran atau pengamatan, yang dalam hal ini melibatkan karyawan atau responden bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng (Darwin et al., 2021: 151)

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Disini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah area generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Abdullah et al., 2022: 80). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Teng-teng di Pabrik Dua Lengkeng yang berjumlah 30 orang.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi sebagai representasi (Abdullah et al., 2022: 81).

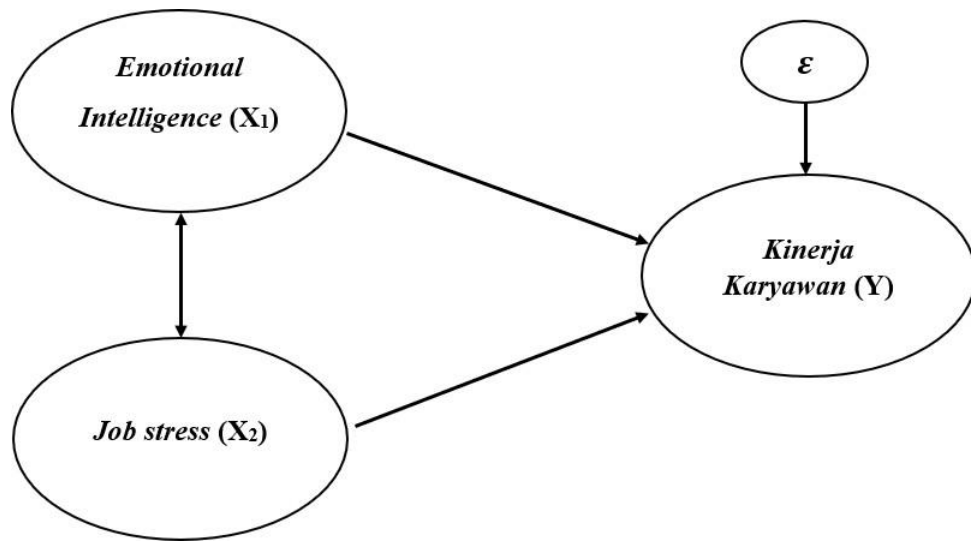
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Abdullah et al., 2022: 85).

Dari definisi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang karyawan di bagian produksi Teng-teng pada Pabrik Dua Lengkeng.

### **3.2.4 Model Penelitian**

Model penelitian menjadi landasan dalam menemukan fakta melalui penelitian. Paradigma penelitian berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel, menentukan rumusan masalah, dasar teori, hipotesis, serta teknik analisis yang digunakan. (Sahir, 2021: 22).

Untuk memahami secara umum pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan, disusun model penelitian yang didasarkan pada kerangka pemikiran berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan mengolah informasi dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mudah dipahami oleh pembaca (Soesana et al., 2023: 86). Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, maka akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *emotional intelligence* dan *job stress* terhadap kinerja karyawan. Untuk memudahkan peneliti melakukan perhitungan data, digunakan aplikasi atau software seperti microsoft excel dan *Statistical Package for the Socialt Sciences (SPSS)* versi 26.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif adalah proses di mana data yang diperoleh dianalisis untuk membangun kesimpulan yang memberikan

gambaran atau petunjuk, terutama ketika data yang diolah sangat besar, seperti data sensus penduduk atau sensus ekonomi (Soesana et al., 2023: 87). Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang diteliti secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta di lapangan. Teknik analisis deskriptif terdiri dari dua metode utama, yaitu metode korelasi yang mengevaluasi hubungan atau pengaruh antar variabel dan metode komparatif yang membandingkan variabel.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap sebaran data dalam satu kelompok, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), distribusi frekuensi, standar deviasi, varians, dan analisis faktor (Soesana et al., 2023: 87).

Perhitungan hasil kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah jawaban / Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.2.5.2 Uji Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan tepat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dalam instrumen mampu merepresentasikan konsep atau variabel yang diukur. Di sisi lain, uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen yang sama diterapkan dalam kondisi yang sebanding.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan, kecermatan, atau keabsahan, yang dalam penelitian merujuk pada acuan untuk menentukan ketepatan variabel penelitian, sehingga uji validitas sering disebut sebagai uji keabsahan (Soesana et al., 2023: 70).

Pengujian validitas instrumen penelitian bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen penelitian sah atau valid. Instrumen dianggap valid jika item-item di dalamnya dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian (Soesana et al., 2023: 72). Terdapat dua jenis pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu:

##### a. Validitas Faktor

Validitas faktor mengacu pada validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan variabel yang terdiri dari lebih dari satu faktor. Validitas



ini diukur dengan menganalisis korelasi antara skor setiap faktor dalam instrumen dengan skor total dari seluruh faktor yang ada.

b. Validitas Item

Validitas item merujuk pada tingkat kesesuaian setiap item dalam instrumen dengan skor total keseluruhan item dalam instrumen penelitian. Apabila terdapat lebih dari satu faktor yang akan diuji validitasnya, maka dilakukan analisis korelasi antara skor setiap item dengan skor total dari faktor tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan mengukur korelasi antara skor item dan skor total untuk seluruh faktor yang ada.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $N$  = jumlah subyek
- $X$  = skor yang ada dibutir item
- $\sum X$  = jumlah skor X
- $Y$  = total skor
- $\sum Y$  = jumlah skor Y

Untuk menentukan validitas instrumen, dilakukan perhitungan koefisien korelasi (r-hitung) yang kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel Pearson (r-tabel) pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya 5% (0,05)

dengan  $n$  sebagai jumlah data yang sesuai (Soesana et al., 2023: 74). Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari  $r$  tabel dan sebaliknya, item pernyataan dinyatakan gugur/tidak valid jika koefisien korelasi kurang dari nilai  $r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*, dalam penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Soesana et al., 2023: 75). Selain itu, uji reliabilitas juga digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, semakin konsisten pula hasil yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Berikut adalah rumus yang digunakan (Soesana et al., 2023: 79):

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan (reliabel) sebesar 0.60 atau lebih.

### 3.2.5.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data ordinal, sehingga perlu dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan metode *Method of Successive Interval (MSI)*. Proses transformasi data ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (Ningsih & Dukalang, 2019):

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut: Nilai hasil transformasi: score = scale value minimum + 1.

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

#### 3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis metode *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang umum digunakan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas (Rodliyah, 2021: 90).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode untuk mengevaluasi apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang terdistribusi normal (Rodliyah, 2021: 90). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini sering digunakan untuk menguji normalitas karena kesederhanaannya dan kemampuannya menghindari perbedaan interpretasi antarpenceliti. Uji Shapiro-Wilk memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika korelasi tersebut tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat dapat menjadi tidak akurat (Rodliyah, 2021: 91). Metode statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas meliputi *Variance Inflation Factor* (VIF), analisis korelasi Pearson antarvariabel bebas, serta pemeriksaan nilai eigen (*eigenvalues*) dan *condition index* (CI). Kriteria pada multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolineritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Rodliyah, 2021: 92). Heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan metode *scatter plot* dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) terhadap SRESID (nilai residual). Selain itu, beberapa uji statistik yang dapat digunakan meliputi uji Glejser, uji Park, atau uji White. Model yang baik diperoleh jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, dengan ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana, analisis regresi bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada hubungan antara observasi saat ini dengan observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya diterapkan pada data runtut waktu (time series) dan tidak diperlukan pada data cross-section, seperti data dari kuesioner, di mana semua variabel diukur secara simultan pada waktu yang sama (Rodliyah, 2021).

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang dibangun memiliki hubungan linear. Uji ini jarang digunakan dalam penelitian, karena umumnya model dikembangkan berdasarkan kajian teoretis yang mengasumsikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Rodliyah, 2021: 93). Hubungan antar variabel yang secara teoretis tidak bersifat linear, seperti pada kasus elastisitas, tidak dapat dianalisis menggunakan regresi linear. Jika hubungan antara dua variabel belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk menyesuaikan hubungan tersebut menjadi linear. Sebaliknya, uji linearitas berfungsi untuk mengonfirmasi apakah hubungan linear yang diidentifikasi secara teoretis sesuai dengan hasil observasi. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji linearitas meliputi uji Durbin-Watson, Ramsey Test, atau uji Lagrange Multiplier.

### 3.2.5.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

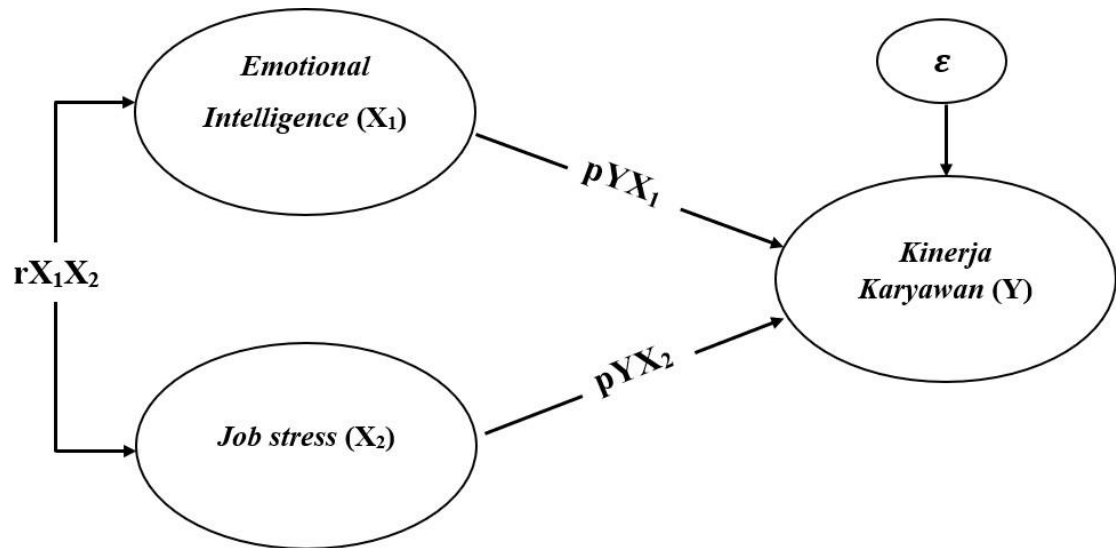
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Peneliti memilih analisis jalur untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel independen (kecerdasan emosional dan stres kerja) dan variabel dependen (kinerja karyawan

*Path analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat yang bersifat *inheren* antara variabel-variabel yang disusun berdasarkan urutan waktu, dengan menggunakan koefisien jalur sebagai ukuran untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (*exogenous*) terhadap variabel dependen (*endogenous*) (Duryadi, 2021).

Adapun tahapan dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur;
2. Menentukan matriks korelasi;
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen;
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
5. Menghitung  $R_y (xx...xk)$  yang merupakan koefisien determinasi total;
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu;

Adapun formulasi *path analysis* yang digunakan dalam hal ini sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = *Emotional Intelligence*

$X_2$  = *Job Stress*

$Y$  = *Kinerja Karyawan*

$\epsilon$  = Faktor Lain yang Tidak Diteliti

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$p_{YX_1}$  = Koefisien Jalur Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$p_{YX_2}$  = Koefisien Jalur Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

Setelah diagram alur terbentuk, diperlukan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel  $X_1$  (*Emotional Intelligence*) dan  $X_2$  (*Job Stress*) terhadap  $Y$  (*Kinerja Karyawan*). Hal



ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengaruh variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y**

No	Nama Variabel	Formulasi
(1)	(2)	(3)
<b>1</b>	<b><i>Emotional Intelligence</i></b>	
a.	Pengaruh langsung $X_1$ terhadap Y	$(pYX_1)^2$
b.	Pengaruh tidak langsung $X_1$ terhadap Y melalui $X_2$	$(pYX_1)(rX_1X_2)(pYX_2)$
	<b>Pengaruh <math>X_1</math> Total terhadap Y</b>	<b>a+b..... (1)</b>
<b>2</b>	<b><i>Job Stress</i></b>	
c.	Pengaruh langsung $X_2$ terhadap Y	$(pYX_2)^2$
d.	Pengaruh tidak langsung $X_2$ terhadap Y melalui $X_1$	$(pYX_2)(rX_1X_2)(pYX_1)$
	<b>Pengaruh <math>X_2</math> Total terhadap Y</b>	<b>c+d..... (2)</b>
<b>3</b>	<b>Pengaruh Total <math>X_1</math> dan <math>X_2</math> terhadap Y</b>	<b>(1)+(2) = kd</b>
<b>4</b>	<b>Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti</b>	<b>1 – kd = knd</b>